

# HUBUNGAN KUNJUNGAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN DI KELAS II JEMBER

Linda Miftahul Ima<sup>1</sup>, Diyan Indriyani<sup>2</sup>, Yeni Suryaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan

<sup>2</sup>Dosen S1 Keperawatan

Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: [Linda.ima06@gmail.com](mailto:Linda.ima06@gmail.com)

## ABSTRAK

Keluarga merupakan salah satu pendukung utama yang sangat dibutuhkan seseorang yang menghadapi masalah. Selain dukungan keluarga kunjungan sangat dibutuhkan oleh seorang narapidana karena kunjungan tersebut membuktikan bahwa keluarga sangat peduli terhadap situasi yang dialami oleh narapidana tersebut. Kunjungan dan dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap stres (situasi tertekan). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dan kunjungan keluarga dengan tingkat stres pada narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana sampel yang digunakan yaitu 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data tentang variabel dukungan serta tingkat stres dengan lembar kuesioner dan kunjungan dengan study dokumentasi. Hasil analisa data pada kunjungan keluarga dan dukungan keluarga didapatkan bahwa sebagian besar mempunyai kunjungan dan dukungan baik yaitu 16 (40,0%) dan tingkat stres sebagian besar tingkat ringan 17 (42,5%). Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* diketahui bahwa ada hubungan antara kunjungan dan dukungan keluarga dengan tingkat stres yaitu *P value* ( $\alpha = 0,05$ ). Melalui penelitian ini direkomendasikan kepada keluarga untuk memberikan motivasi atau dukungan kepada narapidana dengan mengunjungi secara rutin.

Kata Kunci: Kunjungan, Dukungan keluarga, Narapidana, Stres.

Daftar Pustaka: 32 (2007-20014)

## ABSTRAC

Visits and family support had a positive impact on stress (distress situations). The purpose of this study to identify the relationships and family visits to inmates at the level of stress in Correctional Institution Class IIA Jember. This study used cross sectional approach, where the sample used is 40 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The collection of data on the variable support and stress levels with a questionnaire and visits with study documentation. Results

of analysis of data on family visits and family support showed that most had a good visit and support that 16 (40.0%) and stress levels were mostly mild levels of 17 (42.5%). The results using Spearman Rank known that there is a relationship between visits and family support with the level of stress that the P value ( $\alpha = 0.05$ ). Through this research was recommended to families to provide motivation or support to inmates by visiting regularly.

Keywords: Visits, Family Support, Prisoners, Stress.

Bibliography: 32 (2007-20014)

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang narapidana merupakan sebuah kenyataan yang sulit diterima oleh seseorang yang mana harus mempertanggungjawabkan kesalahannya. UU No. 12/1194 narapidana adalah terpidana yang hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan sedangkan pengertian terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Eksari dan Susanti, 2010).

Stres merupakan hal menjadi bagian dari kehidupan manusia. Stres adalah reaksi dari tubuh (respons) terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri kita yang juga merupakan bagian dari sistem pertahanan yang membuat kita tetap hidup (Nasir dan Muhith, 2011). Narapidana yang mengalami stres perasaannya menjadi peka dan

mudah tersinggung atau sensitif selain itu orang yang mengalami stres tampilan wajahnya kusam, cemberut, dan tatapan matanya kosong, sehingga tidak dapat gembira menghadapi situasi lingkungan. Ada kecenderungan muncul perasaan takut, bersalah, dan merasa tidak bermanfaat bagi siapapun (Sukadiyanto, 2010).

Situasi stres yang dialami narapidana sangat memerlukan bantuan dan dukungan dari orang terdekat salah satunya keluarga. Keluarga merupakan salah satu pendukung utama yang sangat dibutuhkan seseorang yang menghadapi masalah. Seperti yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesehatan dengan melindungi diri terhadap efek negatif dari stres yang berat. Selain dukungan keluarga kunjungan sangat

dibutuhkan oleh seorang narapidana karena kunjungan tersebut membuktikan bahwa keluarga sangat peduli terhadap situasi yang dialami oleh narapidana tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap 25 orang narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember peneliti menanyakan bagaimana keluarga dalam memberikan dukungan terhadap narapidana dan peneliti menanyakan berapa kali dalam satu minggu narapidana dikunjungi oleh keluarga. Dari hasil wawancara tersebut 15 orang narapidana tidak dikunjungi, 6 orang narapidana dikunjungi satu bulan sekali, dan 4 orang narapidana dikunjungi satu minggu sekali.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti hubungan kunjungan dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

## **MATERIAL DAN METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross*

*sectional*, karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu atau satu kali, dimana pengambilan data dilakukan satu hari atau waktu yang sama dan dilakukan harus satu kali saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana laki-laki dewasa, masa tahanan < 1 tahun dan di tetapkan sebanyak 44 responden. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan dengan formula slovin

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara *editing, scoring, coding, entry*.

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu mean, median, modus, standar deviasi, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan dilakukan dengan uji statistic *Rank Spearman*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dengan memberikan lembar kuesioner terhadap narapidana yaitu:

Tabel 1. Distribusi tabel frekuensi kunjungan keluarga dan dukungan keluarga responden di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember Juli 2016.

Kriteria	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	16	40,0
Sedang	13	32,5
Kurang	11	27,5
Total	40	100,0
<b>Kunjungan Keluarga</b>		
Baik	16	40,0
Cukup	14	35,0
Kurang	10	25,0
Total	40	100,0

Bila dilihat dari tabel di atas diketahui sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%).

mempunyai kunjungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%).

ringan yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat stres responden di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember Juli 2016.

Tingkat Stres	Frekuensi (responden)	Presentase (%)
Ringan	17	42,5
Sedang	11	27,5
Berat	12	30,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat stres (42,5%).

Tabel 3. Tabel Hubungan Kunjungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.

Correlation	n	r	P
Hubungan Kunjungan Keluarga dengan Tingkat Stres	40	0,884	0,000

(40,0%). Sebagian besar responden Berdasarkan tabel di atas



diketahui bahwa adanya hubungan kunjungan keluarga dengan tingkat stres pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hasil nilai *p Value* adalah 0,000 dimana  $p\ Value < \alpha$  sehingga  $H_1$  diterima yang berarti ada Hubungan Kunjungan Keluarga

Jember. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,884 dan memiliki arah positif yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kunjungan keluarga dengan tingkat stress pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember.

Tabel 4. Tabel Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

<i>Correlation</i>	n	r	P
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres	40	0,964	0,000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adanya Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Nrapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hasil nilai *p Value* 0,000 dimana  $p\ Value < \alpha$  yang artinya  $H_1$  diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. dengan Tingkat Stres Pada NAPI di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA

nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,964 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada narapidana di LAPAS kelas II A Jember.

#### A. Kunjungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 40 responden, seperti yang terdapat pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai kunjungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 orang (40,0%).

Responden yang memiliki kunjungan keluarga cukup yaitu sebanyak 14 orang (35,0%) dan responden yang memiliki kunjungan keluarga kurang yaitu sebanyak 10 orang (25,0%).

Kunjungan harus mempunyai maksud dalam mencapai tujuan. Menurut Budya (1995 dalam Apriliyanto, 2012) kunjungan ditinjau dari berbagai aspek yaitu: ditinjau dari segi kepentingan kunjungan yang terdiri dari demi kepentingan yang dikunjungi dan demi kepentingan yang dikunjungi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan keluarga menurut Apriliyanto (2012), yaitu sosial ekonomi, jarak tempuh dan kepedulian keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa kunjungan yang dilakukan oleh keluarga merupakan suatu aspek penting didalam keluarga karena kunjungan yang dilakukan oleh keluarga terhadap narapidana termasuk kunjungan cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa narapidana merupakan seseorang yang mempunyai hak penting terhadap keluarga. Keluarga yang berkunjung pada narapidana di LAPAS salah satunya merupakan kunjungan

pribadi, karena keluarga yang berkunjung memiliki faktor tertentu pada narapidana salah satunya yang mendorong keluarga untuk berkunjung yaitu faktor kepedulian keluarga terhadap narapidana.

## **B. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terdapat pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 orang (40,0%). Responden yang memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 11 orang (27,5%).

Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stres (Taylor, 2006 dalam Sari, 2015)

Dukungan kepada keluarga dapat dilakukan berbagai cara dukungan instrumental/nyata merupakan sumber pertolongan yang praktis, Dukungan Informasional merupakan keluarga berfungsi sebagai kolektor dan

diseminator, dukungan penghargaan (penilaian) yaitu keluarga sebagai sebuah umpan balik, membimbing, menengahi, pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas keluarga dan dukungan emosional keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap narapidana. Hal ini berarti keluarga responden telah memberikan responden bagi narapidana dalam menagani stres. Keluarga juga selalu memperhatikan kebutuhan narapidana, mau mendengar keluhan narapidana, dan membawakan sandang untuk narapidana dalam menjalankan aktifitas di LAPAS. Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga menyongkong merasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, hal ini dapat mengembangkan kecenderungannya pada hal-hal

positife sehingga narapidana akan merasa nyaman dan tenang di dalam LAPAS.

### C. Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan seperti yang terdapat pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai stres ringan yaitu sebanyak 17 orang (42,5%). Responden yang memiliki tingkat stres sedang sebanyak 11 orang (27,5%) dan responden yang memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 12 orang (30,0%).

Stres adalah reaksi dari tubuh (respons) terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri kita yang juga merupakan bagian dari sistem pertahanan yang membuat kita tetap hidup (Nasir dan Muhith, 2011).

Peneliti berasumsi bahwa stres yang dialami narapidana di dalam LAPAS yang mana merupakan tingkat stres sedang ini dapat diartikan bahwa kondisi yang dialami narapidana hanya terjadi beberapa hari seperti lingkungan yang lembab dan lain-lain. Narapidana ini dengan tingkat stres sedang juga bisa diakibatkan karena hukuman yang

dilimpahkan terhadap dirinya sudah diterima karena kunjungan dan dukungan keluarga yang diberikan cukup baik terhadap narapidana tersebut selain itu narapidana dapat cepat menyesuaikan dengan lingkungan yang sudah terbiasa mereka jalani di masa tahanan.

#### **D. Hubungan Kunjungan dengan Tingkat Stres Narapidana**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik *Speaman Rank* didapatkan nilai *p value* adalah  $0,00 < \alpha = 0,05$  sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan kunjungan keluarga dengan tingkat stres pada narapidana. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan interpretasi nilai korelasi koefisien 0,884 dan nilai tersebut diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat yang artinya semakin baik kunjungan keluarga maka semakin ringan tingkat stres yang dialami oleh narapidana.

Peneliti berasumsi bahwa kunjungan yang aktif yang diberikan kepada narapidana dalam jangka yang cukup akan memberikan hal

positif kepada narapidana untuk kepercayaan yang tinggi terhadap dirinya selain itu kunjungan keluarga yang diberikan ini juga akan membuat narapidana lebih dianggap oleh keluarga dan merasa dirinya masih ada ikatan yang kuat dengan keluarga amupu saudara.

#### **E. Analisa Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Stres pada Narapidana**

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh hasil nilai *P Value* = 0,000 dimana *P Value* <  $\alpha$  sehingga H1 diterima dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,964$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada narapidana.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dengan tingkat stres yang dialami oleh narapidana. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor mengenai dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang kurang terhadap narapidana bisa disebabkan karena kurangnya dukungan instrumental/nyata



merupakan sumber pertolongan yang praktis, Dukungan Informasional merupakan keluarga berfungsi sebagai kolektor dan disseminator, dukungan penghargaan (penilaian) yaitu keluarga sebagai sebuah umpan balik, membimbing, menengahi, pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas keluarga dan dukungan emosional keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, serta membantu penguasaan terhadap emosi. Jadi apabila dukungan tersebut tidak dilakukan oleh keluarga akan mempengaruhi psikis narapidana

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember mempunyai kunjungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%) dan sisanya responden yang memiliki kunjungan keluarga cukup yaitu sebanyak 14 orang (35,0%) dan responden yang memiliki kunjungan keluarga kurang yaitu sebanyak 10 orang (25,0%).

Sebagian besar di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember

mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%) dan sisanya responden yang memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 11 orang (27,5%).

Sebagian besar responden di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 17 responden (42,5%) dan sisanya responden yang memiliki tingkat stres sedang sebanyak 11 orang (27,5%) dan responden yang memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 12 orang (30,0%).

Terdapat Hubungan Kunjungan Keluarga dengan Tingkat Stres di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember dengan analisis statistik *P value* 0,00 dengan nilai koefisien 0,884. Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember 0,00 dengan nilai koefisien 0,964.

### **SARAN**

Disarankan dapat memberikan dukungan lebih dan mau menyediakan waktunya untuk

mengunjungi keluarganya yang berada di dalam lapas. Karena hal ini akan memberikan dukungan atau motivasi bagi narapidana, dukungan tersebut meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Sehingga narapidana merasa diperhatikan serta dipedulikan oleh keluarganya, yang artinya keluarga di rumah masih sayang padanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Apriliyanto, Ferry. 2012. *Pengaruh Kunjungan Keluarga Terhadap Kejadian Depresi Pada Lansia di Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Univ. Muhammadiyah Jember. [Skripsi]
- Bukhori, B. 2012. *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana*. IAIN Walisongo Semarang.
- Dewi. 2011. *Hubungan Dukungan (Orang Tua) Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kejadian Pre-Menstrual Syndrome Pada Mahasiswa Fikes S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Tidak Dipublikasikan.
- Efendy & Mahfudli. 2010. *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salimba Medika
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Takalar: PT. As Salam
- Hawari, Dadang 211. *Management stress, stress cemas dan depress*. Jakarta: Balai.
- Indriyani, D. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember (Tidak Dipublikasikan)
- Kozier, Erb, Berman, Senyder. 2011. *Buku ajar Fundamental keperawatan Vol. 2 Edisi 7*. Salemba: EGC
- Krisnawati & Kartinah. 2010. *Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia di desa Gonilan Kecamatan Surakarta*
- Lackey, G. F. 2007. *Stres, stress theories*. Blackwell Online Encyclopedia of Sociology, Retrieved October 28, 2012
- Nasir dan Muhith, 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2012. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter & Perry. 2005. *Fundamental keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Potter & Perry. 2009. *Fundamental keperawatan Buku I Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari N. I. 2011. *Hubungan antara tingkat stress dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok di SMAN 2 Batusangkar*. Fakultas kedokteran Universitas Andalas, Sumatera.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Medika.
- Siswanto. 2013. *Hubungan Kunjungan Keluarga Dengan Kesiapan Pasien Pulang Di Rumah Sakit Jiwa Di Jawa Tengah*. Prosiding Konfrensi Nasional PPNI Jawa Tengah
- Subhandi, Handar. 2014. *Hak-hak Narapidana*. [www.balitbangham.go.id](http://www.balitbangham.go.id). Diakses pada tanggal 30 April 2016
- Sukadiyanto. 2010. *Stres dan Cara Mengurangnya*. Cakrawala Pendidikan Th. XXIX, No.1, FIK Universitas Negri Yogyakarta.
- Sulistiyawan, A. Y. 2014. *Membanun model hukum yang memperhatikan kebutuhan seksual narapidana di Lembaga Perasyarakatan: Telaah Paradigma Konstruktivisme*. Jurnal Ilmu Hukum, 4(1),213-228
- Tamher, S & Noor Kasiyani. 2009. *Kesehatan usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tanti. 2007. *Perbedaan Tingkat Stres Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang, Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pemuda Tangerang, dan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wanita Tangerang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah, Tangerang
- Utami 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Post Partum Primipari di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universita Muhammadiyah Jember. Tidak Dipublikasikan.
- Widyanto. 2014. *Keperawatan Komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika